

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018

Rezha Hanantoko

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstrak

Kesejahteraan merupakan dambaan insan manusia dalam hidup, dengan meningkatkan kesejahteraan umum inilah yang menjadi dasar tujuan dalam Negara Indonesia bagaikan yang tercantum pada pembukaan UUD 1945 alena keempat sehingga kesejahteraan masyarakat diharapkan pemerintah daerah karena mampu mencerminkan prestasi yang diraih oleh daerah tersebut, dari berbagai upaya termasuk dalam aktivitas perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pendapatan asli daerah, dana perimbangan serta belanja modal terhadap indikator pengembangan manusia pada Provinsi Jawa Timur. Jenis penelitian ini ialah desain kuantitatif. Obyek yang diteliti pada penelitian ini ialah provinsi Jawa Timur, sedangkan populasinya ialah kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. Adapun langkah pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dan langkah kajian yang digunakan yaitu kajian metode data panel. Hasil percobaan dengan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan kepada indeks pembangunan manusia, DBH berpengaruh signifikan kepada indeks pembangunan manusia, DAU berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, DAK berdampak signifikan kepada indeks pembangunan manusia, Belanja modal berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Kata Kunci: *Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia.*

Abstract

Welfare is the desire of human beings in life, by improving public welfare, this is the basis for the objectives in the State of Indonesia as stated in the opening of the 1945 Constitution because the fourth reason is that the community's welfare is expected by the regional government because it is able to reflect the achievements achieved by the region, from various efforts including activities economy. This study aims to analyze the impact of local revenue, balance funds and capital expenditures on human development indicators in East Java Province. This type of research is a quantitative design. The object under study in this study is the province of East Java, while the population is the regency or city in the province of East Java. The sampling step uses non-probability sampling and the study steps used are panel data study methods. The results of the experiment with local revenue have a significant effect on the human development index, DBH has a significant effect on the human development index, DAU has a significant effect on the human development index, DAK has a significant impact on the human development index, Capital expenditure has a significant effect on the human development index.

Keywords: *Local Own Revenue, Balancing Fund, Capital Expenditure and Human Development Index.*

Pendahuluan

Aturan yang terbentuk untuk keterbukaan pemerintah pada perombakan yang berlangsung saat tahun 1998 mengalami perubahan pada struktur politik maupun administrasi yang ada. Sehingga

ECONOMIE

pada penyelenggaraan pemerintah tercantum di bidang pengelolaan keuangan Negara ataupun Daerah, aspek transparansi dan aspek akuntabilitas semakin menguat dan menjadi sangat penting. Hal tersebut menciptakan pemindahan kekuasaan atau wewenang dari sentralisasi ke sistem desentralisasi. Wertianti & Dwirandra (2013) menyatakan bahwa otonomi yang ada merupakan pandangan yang lebih demokratis dan dapat digunakan sebagai cermin dalam sistem pemerintahan yang desentralisasi karena dengan diberlakukannya otonomi maka mempersembahkan harapan bagi pemerintah daerah agar kian leluasa dalam mencari kapasitas yang ada. Sistem otonomi daerah ini pula yang selalu diharapkan dapat menambah langkah laju pembangunan daerah.

Kegiatan otonomi pada pemerintah daerah maupun pemerintah pusat selalu memberikan kebebasan pada pemerintahan daerah dalam mengolah dan memakai seluruh sumber pendapatan yang dimiliki sesuai dengan harapan rakyat setempat. Kesejahteraan merupakan suatu dambaan setiap insan manusia dalam hidupnya, dengan kata lain kesejahteraan memiliki arti suatu keadaan dimana kebutuhan manusia dapat terpenuhi, mulai dari segala macam keinginan asal bagaikan sandang, pangan, papan serta keinginan tersier yang diperlukan untuk diakui dalam kehidupan bermasyarakat. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat diharapkan oleh pemerintah daerah karena dapat mencerminkan prestasi yang diraih oleh daerah tersebut, yang diperoleh dari berbagai upaya, termasuk upaya dalam aktifitas perekonomian.

Pemerintah daerah juga dapat mengoptimalkan potensi dari sisi pengeluarannya, misalnya dengan cara mengalokasikan belanja modal yang lebih besar bagi kepentingan masyarakat daripada untuk kepentingan belanja aparatur. Selain pembiayaan dari pemerintah daerah, dapat juga dalam mencapai tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bermula pada pemerintah pusat. Sumber pendanaan yang bermula pada pemerintah pusat dapat berupa dana perimbangan. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan Dana Perimbangan demi mengatasi hal tersebut. Biaya skala ialah investasi wilayah yang bermula pada taksiran pendapatan dan belanja negara (APBN) yang didistribusikan bagi daerah demi memenuhi keperluan wilayah selama bagan penerapan sistem desentralisasi.

Biaya skala yang dimaksud buat mendukung area saat memenuhi kebutuhan daerah sebagai pendanaan pembangunan daerahnya serta mengurangi kesenjangan pendanaan antar daerah, juga memiliki tujuan untuk memperkecil ketidakseimbangan sumber pendanaan pemerintah sekitar pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Upaya untuk penahapan kedamaian publik serta bobot fasilitas publik selain berawal PAD dan dana perimbangan, pemerintahan daerah seharusnya mengubah jumlah belanja yang didistribusikan demi sasaran serta kondisi yang positif, ibarat contoh

ECONOMIE

melaksanakan kegiatan pembentukan yang berhubungan bersama segala rencana yang memiliki kepentingan untuk publik.

Belanja modal ialah belanja pemerintah area memiliki manfaat melampaui satu tahun dana serta dapat memperbanyak asset ataupun modal wilayah sehingga mampu memperbanyak belanja yang karakternya teatur seperti dana perlindungan demi gabungan belanja administrasi umum. Belanja modal yang difungsikan demi pembangunan infrastruktur diharapkan dapat berdampak dalam aktivitas ekonomi suatu daerah dan nantinya akan menimbulkan dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Meneliti indeks pembangunan manusia telah banyak dilakukan dan didapat beberapa hasil penelitian yang memberikan hasil berbeda-beda serta tidak terdapat konsistensi dalam hasilnya sehingga menarik untuk diteliti kembali. Dengan adanya beberapa landasan latar belakang di depan, peneliti melaksanakan meneliti dengan judul "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Provinsi Jawa Timur". Rumusan Masalah dalam penelitian ini diantaranya: (1) apakah pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota di Propinsi Jawa Timur?, (2) apakah dana perimbangan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota di Propinsi Jawa Timur?, (3) apakah belanja modal berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota di Propinsi Jawa Timur?. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pendapatan asli daerah, dana perimbangan serta belanja modal terhadap indikator pengembangan manusia di Provinsi Jawa Timur.

Tinjauan Pustaka

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini diprosikan bersama indeks pembangunan manusia (IPM) yang ialah takaran guna memandang upaya dan kerja pendirian suatu wilayah. Pengukuran IPM pemerintah daerah ini menggunakan data sekunder yang berasal dari website BPS. Pendapatan Asli Daerah (PAD) UU nomor 33 tahun 2004 mendefinisikan PAD selaku penghasilan dari wilayah yang pengambilannya berlandaskan aturan dari daerah sesuai bersama aturan perundang-undangan. PAD diukur dengan dengan logaritma PAD per masing-masing daerah (Istiyanto, 2016). DBH ialah biaya yang bermula dari penghasilan tertentu APBN yang didistribusikan bagi wilayah pencipta berlandaskan nominal prosentase tertentu bersama maksud untuk mengecilkan kesenjangan kesanggupan keuangan antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat (Sarkoro dan Zulfikar, 2016). Kecuali itu DBH juga diukur dengan menggunakan Logaritma DBH per masing-masing daerah (Istiyanto, 2016). DAU ialah dana yang bermula dari APBN, yang didistribusikan berdasarkan maksud pendataran kesanggupan keuangan wilayah guna pembiayaan keperluan pengeluarannya saat bagan penerapan desentralisasi (Sarkoro dan Zulfikar,

ECONOMIE

2016). Selain itu DAU diukur dengan menggunakan Logaritma DAU per masing-masing daerah (Istiyanto, 2016). DAK ialah biaya yang asal mula dari APBN yang dialokasikan pada wilayah guna mendukung membiayai kebutuhan terpilih (Sarkoro dan Zulfikar, 2016). Selain itu DAK diukur dengan menggunakan Logaritma DAK per masing-masing daerah (Istiyanto, 2016). Menurut Kristiyanto dan Widodo (2017), Pengeluaran atau belanja pemerintah daerah kabupaten kota untuk keperluan pelaksanaan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat yang dibiayai melalui APBD. Pengeluaran daerah adalah semua pengeluaran Kas Daerah dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan meliputi belanja rutin (operasional), belanja pembangunan (belanja modal) serta pengeluaran tidak terduga. Belanja modal merupakan pembayaran biaya guna memperoleh asset tetap dan asset lainnya yang mempersembahkan fungsi kian dari satu periode akuntansi. Belanja modal selang beda mencakup belanja modal guna pencapaian tanah, bangunan serta gedung, peralatan dan mesin serta yang lainnya (Mangkunegara, 2015). Belanja modal diukur dengan menggunakan Logaritma belanja modal per masing-masing daerah (Istiyanto, 2016)

Pendapatan asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia akan berpengaruh pendapatan daerah yang amat berkontribusi untuk menunjang kesanggupan wilayah saat rangka desentralisasi. (Wiliantara & Budiasih, 2016) menyatakan bahwa pemerintah daerah hendaknya menggali potensi yang ada pada masing-masing daerahnya karena tolok ukur keberhasilan dari desentralisasi keleluasaan pemerintah daerah yang terlepas dari pemerintah pusat. Dana Bagi Hasil Terhadap Indeks Pembangunan Manusia akan berpengaruh biaya yang bermula dari penghasilan tertentu APBN yang didistribusikan pada wilayah pencipta dengan nominal presentase tertentu untuk mengecilkan ketimpangan kesanggupan keuangan selang penguasa wilayah serta penguasa inti. Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia akan berpengaruh jenis pembayaran yang dilaksanakan guna pembangunan fasilitas masyarakat. Fasilitas masyarakat akan mendukung pemenuhan kebutuhan masyarakat sehingga dapat mencapai kesejahteraan masyarakat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini ialah desain kuantitatif. Penelitian kuantitatif melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan kata lain penelitian ini juga dipergunakan demi memahami dampak variabel independen dan variabel dependen. Di dalam penelitian ini terlihat seberapa panjang dampak pendapatan asli daerah (PAD), dana bagi hasil (DBH), dana alokasi umum (DAU), dana alokasi khusus (DAK) serta berbelanja aset kepada indikator pembentukan manusia. Pendekatan penelitian ini disusun dengan menggunakan karakteristik masalah melalui studi komparatif. Penelitian kausal komparatif ialah penelitian yang memberitahukan petunjuk dampak antara variabel bebas bersama variabel terikat.

Jenis Data dan Sumber Data

Populasi dan Sampel

Populasi saat penelitian ini ialah segenap pemerintah kota atau kabupaten di provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 9 pemerintahan kota dan 29 pemerintahan kabupaten, yang laporan keuangannya telah diaudit oleh BPK untuk periode pada tahun 2014 sampai tahun 2018. Langkah pungutan sampel dalam penelitian ini ialah purposive sampling bersama standar pemerintah daerah kabupaten atau kota yang dipungut mempunyai seluruh bukti yang komplit melingkupi: laporan realisasi anggaran (LRA) guna memperoleh PAD, DBH, DAU, DAK dan belanja modal.

Teknik Pengumpulan Data

Langkah dokumentasi bukti yang dipakai pada penelitian ini diperoleh dari:

1. Studi Pendahuluan

Belajar pendahuluan yang akan dilakukan mengumpulkan sumber informasi untuk mengadakan studi pendahuluan ini dilakukan dengan melihat laporan keuangan pemerintah provinsi Jawa Timur mengenai pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana bagi hasil, dana alokasi khusus serta belanja modal.

2. Pustaka

Berlandaskan sumberdata yang dipergunakan pada penelitian ini semuanya ialah data skunder eksternal yakni bukti yang didapat secara tidak langsung lewat media perantara, yaitu Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Timur yang diunduh pada situs resmi BPS (www.bps.go.id). Kurun bukti yang dipungut ialah berwal tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

3. Lapangan

Data diperoleh dengan teknik dokumentasi yang digunakan peneliti sebagai perolehan data atas hasil penelitian dengan menggunakan tinjauan pustaka dan acuan beda yang memiliki ikatan bersama penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini adalah penelitian dengan studi empiris yang bertujuan untuk memperoleh bukti menimpa dampak karakter keuangan pemerintah daerah (pendapatan asli daerah, dana alokasi umu, dana bagi hasil, dana alokasi khusus dan belanja modal) terhadap indeks pembangunan manusia. Definisi serta pengukuran variabel yang dimanfaatkan pada meneliti ini bisa dijabarkan seperti berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini diproksikan bersama indeks pembangunan manusia (IPM) yang ialah takaran guna memandang upaya dan kerja pendirian suatu wilayah.

ECONOMIE

Pengukuran IPM pemerintah daerah ini menggunakan skor data sekunder yang berasal dari *website* BPS.

2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut UU nomor 33 tahun 2004 adalah penghasilan dari wilayah yang pengambilannya berlandaskan aturan dari daerah sesuai bersama aturan perundang-undangan. Satuan yang digunakan untuk mengukur PAD yaitu rupiah.

3. Dana Bagi Hasil (DBH)

DBH ialah biaya yang bermula dari penghasilan tertentu APBN yang didistribusikan bagi wilayah pencipta berlandaskan nominal prosentase tertentu bersama maksud untuk mengecilkan kesenjangan kesanggupan keuangan antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Kecuali itu DBH juga diukur dengan menggunakan Logaritma DBH per masing-masing daerah.

4. Dana Alokasi Umum (DAU)

DAU ialah dana yang bermula dari APBN, yang didistribusikan berdasarkan maksud pendataran kesanggupan keuangan wilayah guna pembiayaan keperluan pengeluarannya saat bagan penerapan desentralisasi. Selain itu DAU diukur dengan menggunakan Logaritma DAU per masing-masing daerah.

5. Dana Alokasi Khusus (DAK)

DAK ialah biaya yang asal mula dari APBN yang dialokasikan pada wilayah guna mendukung membiayai kebutuhan terpilih. Selain itu DAK diukur dengan menggunakan Logaritma DAK per masing-masing daerah.

6. Belanja Modal (BMD)

Belanja modal merupakan pembayaran biaya guna memperoleh asset tetap dan asset lainnya yang mempersembahkan fungsi kian dari satu periode akuntansi. Belanja modal selang beda mencakup belanja modal guna pencapaian tanah, bangunan serta gedung, peralatan dan mesin serta yang lainnya. Belanja modal diukur dengan menggunakan Logaritma belanja modal per masing-masing daerah.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data pada meneliti ini melaksanakan data panel (*pooled data*) yakni himpunan selang bukti runtut tempo (*time series*) dan data silang (*cross section*). Lalu percobaan dugaan dilaksanakan berdasarkan model regresi data panel (Sugiyono: 2015)

1. Analisis Regresi Data Panel

Data silang merupakan data yang terkumpul berdasarkan waktu ke waktu kepada beberapa pribadi lalu bukti runtut waktu yakni bukti yang terkumpul dari beberapa waktu dengan suatu

ECONOMIE

pribadi yang ada. Sedangkan analisis regresi data panel merupakan alat analisis yang digunakan sebagai alat regresi dengan data yang terkumpul secara individu yang diikuti dengan waktu tertentu.

2. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Terdapat 3 metode estimasi dalam model regresi data panel, yaitu:

1) Common Effect Model

Teknik ini bisa memakai pendekatan *ordinary least square (OLS)* atau prosedur kuadrat teringan supaya pengestimasi bentuk data panel dengan model sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \alpha + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 DBH_{it} + \beta_3 DAU_{it} + \beta_4 DAK_{it} + \beta_5 BMD_{it} + \varepsilon_{it}$$

2) Fixed Effect Model

Tipe ini mempunyai dugaan bahwa perselisihan antar individu mampu diakomodasikan dari perselisihan intersepanya. tipe estimasi ini selalu pula dikatakan bersama metode *least square dummy variable (LSDV)* yang bermodel seperti berikut:

$$IPM_{it} = \alpha + i\alpha_1 + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 DBH_{it} + \beta_3 DAU_{it} + \beta_4 DAK_{it} + \beta_5 BMD_{it} + \varepsilon_{it}$$

3) Random Effect Model

Tipe ini bakal menghitung bukti panel dimana variabel godaan mungkin akan bakal berikatan antar periode dan pribadi. Pada tipe *random effect* perselisihan intersep difasilitasi bagi *error terms* tiap-tiap data meneliti. Keberuntungan penggunaan tipe ini adalah menghapuskan heteroskedastisitas.

3. Tahap Analisa Data

Selama penganalisisan data panel diharuskan percobaan spesifikasi model yang akurat sebagai gambaran bukti. Percobaan tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Uji Chow

Uji Chow ialah percobaan demi memastikan tipe yang bakal diseleksi melalui *common effect* model atau *fixed effect* model, apalagi hipotesisnya antara lain sebagai berikut:

H_0 : *common effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Hipotesis nol di percobaan ini ialah intersep sama atau sebagai tutur beda tipe yang akurat selama regresi bukti panel ialah *common effect* dan dugaan pilihannya yaitu intersep tidak cocok ataupun tipe yang akurat demi regresi data panel ialah *fixed effect*.

ECONOMIE

2) Uji Hausman

Percobaan hausman ialah percobaan yang dipergunakan sebagai pemilihan tipe terunggul selang fixed effect model ataupun randm effect model. Percobaan hausman ini berawalkan atas pikiran bahwa *least square dummy variabels* (LSDV) dalam periode *fixed effect* dan *generalized least square* (OLS) saat tipe *common effect* tidak praktis, yakni bersama pengujian dugaan sebagai berikut:

$H_0 : E(C_i | X) = E(u) = 0$ ataupun terpakai *random effect* model

H_1 : *fixed effect model*

4. Pengujian Signifikan

1) Uji signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t dimanfaatkan sebagai alat demi mempercoba koefisien regresi selaku individu. Pengujian ini dilakukan berdasarkan uji dua arah dengan hipotesis antara lain sebagai berikut:

- a. $H_0 = b_1 = 0$, yakni tidak ada dampak secara berarti pada variable independen kepada variable dependen.
- b. $H_0 = b_1 \neq 0$, yakni terdapat dampak secara bermakna dari variabel independen terhadap variable dependen.

Patokan pengujian yang dipakaikan antara lain yakni selaku beserta:

- a. Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$ lalu variabel independent berpengaruh signifikan.
- b. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ lalu variabel independent berpengaruh tidak signifikan.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Memperkirakan ketelitian manfaat regresi sampel untuk menerka nominal actual selaku statistic setidaknya mampu ditakar dari nominal F dan nilai koefisien determinasi. Uji F menguji secara bersama-sama pengaruh variabel independent terhadap variabel dependennya. Uji F dipergunakan sebagai penguji kepastian tipe regresi linier berganda yang didapatkan dari penggunaan α sebanyak 5% dengan standar percobaan selaku beserta:

- a. Bilamana nilai sig F $> 0,05$ lalu model regresi yang dipakai ketika meneliti tidak pantas serta tidak bisa dipermanfaatkan uraian selanjutnya.
- b. Bilamana nilai sig F $< 0,05$ lalu tipe regresi yang dipergunakan ketika meneliti ini dapat serta pantas digunakan untuk uraian selanjutnya. Dalam hal ini jika nilai signifikansi F < 0.05 maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya.

ECONOMIE

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sebagai memperkirakan seberapa panjang kesanggupan tipe saat menegaskan ragam variabel dependen. Nilai R^2 yang rendah bermakna kesanggupan variabel independen saat menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai kekurangan yakni praduga kepada total variabel independen yang diterimakan pada tipe. Tiap lanjutan satu variabel independen lalu R^2 tentu berkembang, tidak peduli apakah variabel itu berdampak berarti kepada variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Provinsi Jawa Timur yakni satu dari sekian provinsi yang terlokasi disalah satu bagian timur Pulau Jawa, Indonesia. Provinsi Jawa timur dibagi ke dalam 29 kabupaten dan 9 kota. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dari tiap-tiap Kabupaten atau kota di Jawa Timur yang sudah diaudit bagi badan pemeriksa keuangan republik Indonesia (BPK-RI) perwakilan provinsi Jawa Timur dan didapatkan bukti (n) sebesar 190 yang berasal dari hasil 38 kabupaten atau kota dikali bersama 5 tahun kurun pemantauan. Berikut adalah data pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, kekayaan daerah serta belanja modal periode 2014-2018 di Jawa Timur. Berikut jumlah pendapatan asli daerah, dana perimbangan, belanja modal serta indeks pengembangan manusia pada provinsi Jawa Timur selama tahun 2014-2018 yang tampak pada tabel 1. Berikut ini :
Tabel 1. Jumlah PAD, DAU, DAK, Kekayaan Daerah dan BMD di provinsi Jawa Timur 2014-2018

Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Prosentase (%)
2014	12.563.233.062.133	
2015	14.573.766.686.653	16,00
2016	15.412.872.282.745	5,76
2017	19.938.453.255.778	29,36
2018	18.555.371.237.497	-6,94
	Dana Bagi Hasil	Prosentase (%)
2014	29.243.753.819.179	
2015	30.543.211.301.050	4,44
2016	32.610.618.939.640	6,77
2017	31.701.385.130.800	-2,79
2018	32.080.173.649.929	1,19
	Dana Alokasi Umum	Prosentase (%)
2014	32.493.059.799.088	
2015	34.318.214.945.000	5,62
2016	36.641.144.876.000	6,77
2017	36.024.301.285.000	-1,68
2018	36.045.138.932.505	0,06
	Dana Alokasi Khusus	Prosentase (%)
2014	2.262.665.592.000	

ECONOMIE

	Dana Alokasi Khusus	Prosentase (%)
2015	3.537.717.937.000	56,35
2016	10.016.528.958.922	183,14
2017	10.667.573.677.919	6,50
2018	11.412.440.940.945	6,98
	Belanja Modal	Prosentase (%)
2014	12.724.994.041.997	
2015	16.420.878.026.223	29,04
2016	18.390.814.853.968	12,00
2017	17.134.370.639.313	-6,83
2018	15.631.823.184.677	-8,77
	Indeks Pembangunan Manusia	Prosentase (%)
2014	2.598,17	
2015	2.626,30	1,08
2016	2.652,08	0,98
2017	2.673,38	0,80
2018	2.696,87	0,88

Sumber: Peneliti, (2020)

Regresi data panel bisa dilaksanakan berdasarkan tiga tipe yakni *pooled*, *fixed effect* dan juga *random effect*. Penentuan tipe bergantung bagi asumsi yang digunakan meneliti serta pelampiasan kondisi penyusunan bukti statistik yang baik dengan begitu bisa dipertanggungjawabkan selaku statistik. Oleh sebab itu tindak awal yang perlu dilaksanakan ialah menentukan tipe dari ketiga model yang tersaji tersebut. Uji yang dilakukan pertama kali yaitu common effect atau pooled effect. Selanjutnya melakukan uji fixed effect dan terakhir random effect. Dipilih dengan menggunakan pendekatan manakah yang terbaik untuk model tersebut

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Common Effect (PLS)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob
PAD	0.811041	0.858188	0.945062	0.3473
DBH	0.338916	0.017769	19.07326	0.0000
DAU	0.000209	0.000211	0.989898	0.3250
DAK	0.373894	0.171993	2.173899	0.0325
BMD	-0.006309	0.154429	-0.040851	0.9675
<i>R-squared</i>	0.818568	<i>Mean dependent var</i>		3.807073
<i>Adjusted R-squared</i>	0.810030	<i>S.D. dependent var</i>		10.00799
<i>S.E. of regression</i>	4.362041	<i>Akaike info criterion</i>		5.837710
<i>Sum squared resid</i>	1617.329	<i>Schwarz criterion</i>		5.97658 8
<i>Log likelihood</i>	-257.6970	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		5.893714
<i>Durbin-Watson stat</i>	0.550202			

Sumber: Peneliti, (2020)

Pada tabel 3. dibawah ini akan ditampilkan hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model Fixed Effect

ECONOMIE

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-1.447895	1.653347	-0.875736	0.3843
PAD	3.073797	1.568317	1.959934	0.0542
DBH	0.201376	0.020446	9.849165	0.0000
DAU	0.000646	0.000321	2.014636	0.0480
DAK	0.034584	0.187175	0.184767	0.8540
BMD	0.021610	0.125072	0.172783	0.8633
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				
<i>R-squared</i>	0.947260	<i>Mean dependent var</i>		3.807073
<i>Adjusted R-squared</i>	0.929943	<i>S.D. dependent var</i>		10.00799
<i>S.E. of regression</i>	2.648951	<i>Akaike info criterion</i>		5.002198
<i>Sum squared resid</i>	470.1350	<i>Schwarz criterion</i>		5.641039
<i>Log likelihood</i>	-202.0989	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		5.259816
<i>F-statistic</i>	54.69944	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.613777
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

Sumber: Peneliti, (2020)

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
<i>Cross-section F</i>	9.560057	(17,67)	0.0000
<i>Cross-section Chi-Square</i>	110.817156	17	0.0000

Sumber: Peneliti, (2020)

Keputusan bermula uji chow memberitahukan bahwa nominal probabilitas *cross section* ialah 0,0000 atau $< 0,05$ sehingga H_0 dapat dinyatakan ditolak. Dengan begitu itu tipe yang perlu ditentukan ialah *fixed effect*. Berikutnya meneliti bakal melaksanakan regresi bersama model *random effect* demi penentuan tipe manakah yang akurat. Keputusan regresi memanfaatkan tipe *random effect* bisa dipandang di tabel 5.berikut ini.

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.287640	1.525334	-0.188575	0.8509
PAD	1.326124	1.201726	1.103516	0.2730
DBH	0.257191	0.017326	14.84418	0.0000
DAU	0.000498	0.000217	2.288915	0.0246
DAK	0.125555	0.157705	0.796136	0.4282
BMD	0.052096	0.124552	0.418268	0.6768
<i>Effects Specification</i>				
			S.D.	Rho
<i>Cross-section random</i>			2.752071	0.5191
<i>Idiosyncratic random</i>			2.648951	0.4809
<i>Weight Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0.682912	<i>Mean dependent var</i>		1.505246
<i>Adjusted R-squared</i>	0.664038	<i>S.D. dependent var</i>		5.252270
<i>S.E. of regression</i>	3.044332	<i>Sum squared resid</i>		778.5084
<i>F-statistic</i>	36.18221	<i>Durbin-Watson stat</i>		0.785341
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

Sumber: Peneliti, (2020)

ECONOMIE

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	Chi-Sq. Statistics	Chi-Sq.d.f	Prob.
<i>Cross-section random</i>	30.946987	5	0.0000

Sumber: Peneliti, (2020)

Berlandaskan keputusan percobaan husman yang disajikan di atas, bisa kita amati bermula nominal probabilitas *cross-section* random sebanyak 0.0000 nominal tersebut kian rendah daripada 0.05 ini artinya H0 ditolak dan H1 diterima sehingga tipe yang ditentukan yaitu *fixed effect* model (FEM).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

IPM	PAD	DBH	DAU	DAK	BMD
1	-0.213374	0.882785	0.1900193	-0.002830	0.0974847
-0.213374	1	-0.271091	-0.166774	0.0496833	-0.129571
0.8827859	-0.2710910	1	0.005427	-0.023556	0.110444
0.1900193	-0.1667747	0.005427	1	-0.003892	0.045933
-0.0028304	0.0496833	-0.023556	-0.003892	1	0.088924
0.0974847	-0.129571	0.110444	0.045933	0.088924	1

Sumber: Peneliti, (2020)

Berlandaskan percobaan kepada nilai koefisien korelasi yang tertera, tiap-tiap variabel memiliki nilai koefisien < 0.9 , lalu bisa dikatakan bahwa tipe tidak menjumpai persoalan multikolinearitas.

Percobaan heteroskedastisitas saat meneliti ini memakaikan White Heteroskedasticity Test. Bilamana p-value Obs*R-square < 0.05 , lalu H0 ditolak kemudian tidak sedia heteroskedastisitas di tipe tersebut.

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heterokedasticity Test: White			
<i>F-statistic</i>	6.050003	Prob. F(19,70)	0.0000
<i>Obs*R-squared</i>	55.93675	Prob. Chi-Square (19)	0.0000
<i>Scaled explained SS</i>	242.6108	Prob. Chi-Square (19)	0.0000

Sumber: Peneliti, (2020)

Berlandaskan keputusan percobaan heteroskedastisitas yang tertera memberitahukan nominal p-value Obs*R-square $0,0000 < 0.05$ kemudian bisa dikatakan bahwa H₀ didapat maknanya bahwa saat meneliti ini tidak ada heteroskedastisitas atau bukti telah berkelakuan homogen.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	17.94270	Prob. F	0.0000
Obs*R-squared	27.39682	Prob. Chi-Square	0.0000

Sumber: Peneliti, (2020)

ECONOMIE

Berlandaskan tabel yang tertera didapat nominal probabilitas sebanyak 0,0000 kian rendah bermula 0,05 lalu bisa dikatakan terperoleh kendala autokorelasi bagi tipe tersebut.

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	246,2486	18,93091	13,00775	0,0000
PAD	7,738433	0,520258	14,87421	0,0000
DBH	-6,81497	1,552935	-4,38844	0,0000
DAU	-5,06765	1,491097	-3,3986	0,0008
DAK	0,738763	0,382785	1,929967	0,0451
BMD	-2,65841	0,806411	-3,2966	0,0012

Sumber: Peneliti, (2020)

Kondisi tersebut mengartikan bahwa PAD mempunyai dampak kepada indeks pembangunan manusia. DBH mempunyai dampak kepada indikator pengembangan manusia. DAU mempunyai dampak kepada indikator pengembangan manusia. DAK mempunyai dampak kepada indeks pembangunan manusia. BMD berpengaruh terhadap terhadap indeks pembangunan manusia.

Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak artinya variabel independen berlangsung simultan berdampak ke variabel dependennya. Bilamana nilai F hitung $<$ F tabel lalu H_0 diperoleh dan bisa dikatakan bahwa tidak ada variabel independen yang berdampak variabel dependennya.

Tabel 11. Hasil Uji f

Cross-section fixed (dummy variables)			
<i>R-squared</i>	0.947260	<i>Mean dependent var</i>	3.807073
<i>Adjusted R-squared</i>	0.929943	<i>S.D. dependent var</i>	10.00799
<i>S.E. of regression</i>	2.648951	<i>Akaike info criterion</i>	5.002198
<i>Sum squared resid</i>	470.1350	<i>Schwarz criterion</i>	5.641039
<i>Log likelihood</i>	-202.0989	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	5.259816
<i>F-statistic</i>	54.69944	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.613777
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Peneliti, (2020)

Kondisi ini memberitahukan jika faktor PAD, DBH, DAU, DAK dan BMD ssecara bersamaan (simultan) memiliki dampak berarti kepada indeks pembangunan manusia, sehingga model regresi bisa dipakaikan sebagai prediksi variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.947260	Mean dependent var	3.807073
Adjusted R-squared	0.929943	S.D. dependent var	10.00799
S.E. of regression	2.648951	Akaike info criterion	5.002198
Sum squared resid	470.1350	Schwarz criterion	5.641039
Log likelihood	-202.0989	Hannan-Quinn criter.	5.259816
F-statistic	54.69944	Durbin-Watson stat	1.613777
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Peneliti, (2020)

ECONOMIE

Berlandaskan tabel tersebut nilai adjusted R-square (R^2) ialah 0.929943. Kondisi tersebut memberitahukan jika presentase tunjangan dampak variabel independen terhadap variabel dependen sebanyak 92,99% ataupun bisa pula dimaknakan bahwa variabel independen yang diperlukan pada tipe sanngup menegaskan sebesar 92,99% kepada variabel dependennya dan kelebihannya 7,01% yang didampaki oleh akibat beda di luar tipe regresi tersebut.

Pembahasan**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berlandaskan keputusan percobaan statistik secara persial memberitahukan bahwa dugaan pertama meneliti terfakta. Kondisi ini diberitahukan bersama pengembangan signifikan sebanyak 0.000. Kondisi tersebut memberikan indikasi bahwa tiap wilayah wajib menelusuri kapasitas wilayahnya tiap-tiap sebab takaran berawal kecapaian desentralisasi ialah seberapa luas kecanduan wilayah pada pemerintah pusat. Pemerintah daerah bebas memanfaatkan PAD untuk membayari aktivitas pemerintah serta pendirian wilayah. Perkembangan PAD sewajibnya sensitif kepada naiknya perekonomian yang bakal berakibat selaku berkelanjutan kepada indeks pemangunan manusia (IPM). Kian besar PAD yang dipunyai bagi suatu wilayah lalu akan kian besar juga pelayanan publik yang diberikan Pemerintah Daerah kepada masyarakat dan begitu pula sebaliknya. Sebagai bentuk desentralisasi, pemerintah daerah tidak akan bergantung kepada pemerintah pusat apabila telah memiliki tingkat PAD yang tinggi. Penelitian ini sama dengan penelitian Hariani dan Widyawati (2020), dimana PAD berpengaruh signifikan terhadap rasio efesiensi kinerja kemandiran pemerintah. Semakin tinggi PAD maka kinerja kemandirian pemerintah daerah akan semakin meningkat yang pada akhirnya akan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (indeks IPM semakin tinggi).

Pengaruh Dana Bagi Hasil Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil percobaan statistik secara persial memberitahukan jika dugaan kedua meneliti terfakta. Hal tersebut diberitahukan bersama naik signifikan sebesar 0.000. Hasil tersebut berarti bahwa rasio dana bagi hasil dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia yang berarti kemampuan dana bagi hasil dalam pembiayaan belanja modal mampu mempengaruhi capaian indeks pembangunan manusia sehingga pemerintah daerah dengan leluasa untuk menggunakan dana bagi hasil sebagai sarana untuk kesetjahteraan masyarakat yang dapat menyebabkan pengalokasian dana bagi hasil yang memiliki dampak secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan keputusan uji statistik secara persial memberitahukan bahwa dugaan ketiga meneliti terbukti. Hal tersebut ditujukan dengan tingkat signifikan sebesar 0.0008. Pemerintah bakal memantau pemograman dari alokasi DAU sehingga tersebut memotivasi pemda agar bekerja kian

ECONOMIE

benar lagi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bersama begitu kian besarnya kecanduan PEMDA pada Pemerintah Pusat dimohonkan mampu memperbaiki jasa PEMDA pada masyarakat agar kesejahteraan masyarakat juga semakin meningkat. Biaya yang dimanfaatkan dari DAU tersebut dipergunakan sebagai sarana guna memperlancar biaya pendirian daerah serta membagikan biayanya kepada daerah yang memerlukan.

Pengaruh Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil uji statistik secara persial menunjukkan jika hipotesis keempat meneliti terbukti. Hal tersebut bisa dipandang pada tingkat signifikan sebanyak 0.0451. Peranan DAK amat berarti saat pendirian wilayah. Peran serta pemakaian DAK pun ialah aspek yang berharga sebagai pengembangan pendirian wilayah itu sendiri yang bakal berakibat terhadap pendirian nasional. Pemerintah kabupaten maupun kota memberikan jasa umum yang berawal dari pendistribusian DAK lewat APBN yang digunakan sebagai pembiayaan umum yang berkarakter terpilih.

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan keputusan uji statistik secara persial memberitahukan bahwa dugaan ke empat meneliti terbukti. Hal tersebut terlihat dengan tingkat signifikan sebesar 0,0012. Belanja modal adalah jenis pengeluaran yang dilaksanakan untuk pembangunan fasilitas masyarakat. Fasilitas masyarakat akan mendukung pemenuhan kebutuhan masyarakat sehingga dapat mencapai kesejahteraan masyarakat. Anggaran belanja modal yang dilakukan sebagai sarana pembelian atau penggandaan asset tetap/tak berbentuk yang memiliki waktu fungsi kian dari 12 bulan dimanfaatkan pada aktivitas pemerintahan dan melimpahkan batas minimal. Seluruh anggaran yang berikatan bersama pengeluaran asset bersama keperluan kian dari 12 bulan atau 1 tahun yang asal biayanya didapat lewat APBD. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Hariani dan Widyawati (2020) yang menyatakan jika belanja modal tidak signifikan berpengaruh terhadap rasio efisiensi kinerja kemandirian pemerintah di setiap provinsi di Indonesia. Belanja modal yang tidak signifikan berpengaruh tersebut dikaitkan dengan fenomena yang ada bahwa belanja modal saat ini digunakan untuk infrastruktur yang pengembalian investasinya akan terlihat dalam jangka panjang sehingga masyarakat masih belum merasakan keuntungannya sekarang dalam artian kesejahteraan masyarakat masih belum terlihat/dirasakan

Kesimpulan dan Saran

1) Kesimpulan

1. Berlandaskan keputusan uji F didapat keputusan bahwa variabel bebas yang meliputi variabel pendapatan asli daerah (PAD), dana bagi hasil (DBH), dana alokasi umum (DAU), dana alokasi khusus (DAK), dan belanja modal (BMD) secara simultan berpengaruh signifikan

ECONOMIE

terhadap terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Dengan demikian, hipotesis pertama terbukti kebenarannya.

2. Berlandaskan hasil uji t pada masing-masing didapat keputusan bahwa:
 - a. Variabel PAD secara parsial mempunyai dampak yang berarti kepada indeks pembangunan manusia (IPM). Bersama kondisi dugaan kedua terbukti kebenarannya.
 - b. Variabel DBH secara parsial berdampak berarti kepada indeks pembangunan manusia (IPM). Bersama kondisi itu dugaan ketiga terbukti kebenarannya.
 - c. Variabel DAU secara parsial mempunyai dampak berarti kepada indeks pembangunan manusia (IPM). Bersama kondisidugaan keempat terbukti kebenarannya.
 - d. Variabel DAK secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM. Dengan demikian hipotesis kelima terbukti kebenarannya.
 - e. Variabel BMD secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM. Dengan demikian hipotesis keenam terbukti kebenarannya.

2) Saran

Berikut ialah saran yang diterangkan pada meneliti ini, antara lain yakni:

1. Hendaknya pemerintah mempunyai aturan yang terkurat serta kejelasan tentang besaran anggaran sektor publik jika masih menginginkan proses pembangunan manusia pada pemerintah kabupaten/kota di Jawa Timur pada masa periode dimasa mendatang.
2. Hendaknya pemerintah wajib memberi alokasi anggaran pada sector publik (pendidikan dan kesehatan) yang langsung dapat dinikmati masyarakat sehingga akan mampu meningkatkan indeks pendidikan dan indeks kesehatan, seperti pembebasan sumbangan pembiayaan pendidikan, pembebasan uang pangkal sekolah, dan fasilitas pendidikan yang langsung dinikmati masyarakat.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti factor lain yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia, misalnya kekayaan daerah, performa keuangan, kemandirian, opini dan kesesuaian kompensasi.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik (BPS). *Jatim 2014-2018*. Diakses pada tanggal 25 Februari 2020. Dari www.jatim.bps.go.id.

Hariani, E. dan Widyawati, R. F. (2020). The Effect of Fiscal Stress, Original Local Government Revenue and Capital Expenditures on Efficiency Ratio of Government Independence Performance. *JESP Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 12(1), 18-25.

ECONOMIE

- Istiyanto, S. (2016). Kerugian Daerah, Kesejahteraan Masyarakat dan Opini Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 16(2), 135-147.
- Kristiyanto, S. dan Widodo, S. (2017). Analisis Efisiensi Belanja Langsung dan Tidak Langsung Pemerintah Kabupaten Kota di Jawa Timur dalam Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal ilmu Ekonomi dan Pembangunan (JIEP)*, 17(1), 1-12.
- Mangkunegara, I. (2015). Pengaruh Karakteristik Keuangan dan Hasil Pemeriksaan pada Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 1(2), 141-155.
- Sarkoro, H. dan Zulfikar. (2016). Pengaruh Belanja Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Empiris Pada Pemerintah Provinsi se-Indonesia Periode 2012-2014). *Reaksi (Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia)*, 1(1), 54-63.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Edisi kedua. Bandung: Alfabeta CV.
- Wertianti, I. G. A. G., & Dwirandra, A. A. N. B. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pada Belanja Modal Dengan PAD dan DAU Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 567-584.
- Wiliantara, F. G., & Budiasih, N. A. G. I. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Bagi Hasil Pada Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2044-2070.